

Peluang Integrasi Layanan Trans Semarang dan Ojek *Online* di Koridor 5 PRPP - Meteseh

Andre Yoga Simanjuntak

ABSTRAK

Peningkatan jumlah kendaraan pribadi (R2) menimbulkan berbagai permasalahan, salah satunya adalah kecelakaan. Pada tahun 2024, sekitar 76% dari seluruh kecelakaan merupakan kecelakaan yang melibatkan roda dua. Solusi dari pemerintah Kota Semarang adalah dengan mengadakan Trans Semarang. Masih banyak permukiman dan pusat aktivitas yang belum dilayani oleh halte Trans Semarang yang sudah ada, sehingga masyarakat lebih memilih menggunakan roda dua dibandingkan Trans Semarang. Di sisi lain, layanan ojek Online hadir dengan memberikan banyak kelebihan seperti efisiensi biaya dan waktu. Sehingga perlunya untuk melakukan integrasi transportasi umum yaitu layanan ojek Online dan Trans Semarang untuk menekan penggunaan kendaraan umum (R2). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peluang integrasi layanan Trans Semarang dan Ojek Online di Koridor 5 PRPP – Meteseh.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode stated preference untuk menentukan faktor faktor yang mempengaruhi preferensi masyarakat untuk berpindah ke kendaraan umum terintegrasi dan indeks entropi untuk menentukan lokasi yang berpotensi untuk diterapkan integrasi berdasarkan penggunaan lahan. Penelitian ini difokuskan pada masyarakat yang menggunakan kendaraan roda dua untuk bekerja dan tinggal di luar jangkauan 800 meter dari Koridor 5 Trans Semarang. Hasil pertama dari penelitian ini berupa probabilitas peralihan moda dari kendaraan roda dua menuju transportasi umum terintegrasi dengan mempertimbangkan perbedaan biaya dan waktu tempuh antar moda. Hasil kedua dari penelitian ini berupa lokasi yang memiliki potensi untuk penerapan integrasi moda transportasi umum melalui analisis indeks entropi yang didasarkan pada karakteristik penggunaan lahan di sekitar Koridor 5 Trans Semarang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase masyarakat yang mau berpindah ke transportasi umum terintegrasi mencapai >60%. Skenario yang memberikan perbedaan waktu + biaya dengan lajur khusus menjadi skenario dengan probabilitas tertinggi yang mencapai 72%. Skenario dengan persentase tertinggi kedua adalah skenario yang memberikan perbedaan waktu perjalanan dengan adanya lajur khusus yang mencapai 67%. Selain itu, hasil preferensi masyarakat bisa menjadi acuan prioritas program pengembangan infrastruktur keamanan pelayanan, kenyamanan pelayanan dan kemudahan informasi menjadi prioritas utama pengembangan. Sistem informasi realtime perjalanan dan program royalti pengguna menjadi prioritas menengah, serta sistem pembayaran digital dan fasilitas disabilitas menjadi prioritas pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat didominasi oleh usia produktif dengan kisaran gaji menengah ke bawah. Sehingga dibutuhkan integrasi moda transportasi yang memberikan efisiensi dari segi waktu dan biaya sehingga masyarakat mau berpindah ke transportasi umum terintegrasi.

Kata Kunci: Integrasi Transportasi, Preferensi masyarakat, Trans Semarang